

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Meningkatnya perkembangan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun sejalan dengan pertumbuhan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan bagian integral dari sektor bisnis dalam kerangka perekonomian kontemporer. Lembaga keuangan adalah perusahaan komersial yang berfungsi dalam industri keuangan, yang dapat mencakup aktivitas seperti pengumpulan dana, penyaluran dana, atau keduanya (Kego, 2023). Ini mencerminkan bagian yang sangat signifikan dari dunia bisnis saat ini, karena lembaga keuangan memiliki peran penting dalam mengumpulkan dana dari masyarakat, menyalurkannya ke sektor yang membutuhkan, serta menjalankan berbagai layanan keuangan lainnya. Dengan demikian, perkembangan dan pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan ini telah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Lembaga keuangan itu sendiri merupakan lembaga atau badan resmi yang memiliki fokus untuk menyediakan produk keuangan serta membantu memurut arus keuangan pada sistem perekonomian. Lembaga keuangan ini terbagi atas dua jenis, yakni lembaga keuangan bank dan juga lembaga keuangan nonbank. Perbedaan yang paling mencolok dari dua jenis lembaga keuangan ini adalah pada ragam produk yang ditawarkan. Jika lembaga keuangan bank dapat menghimpun dan menyalurkan dana sekaligus, maka lembaga keuangan non bank hanya dapat menyalurkan dana saja. Lembaga keuangan non bank salah satunya adalah koperasi (Dewi & Vijaya, 2019).

Koperasi menjadi salah satu sarana pembangunan perekonomian di Indonesia. Koperasi memiliki peran penting dalam struktur ekonomi Indonesia. Dimana dengan kata lain, koperasi juga ikut berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi di Indonesia, baik untuk anggota koperasi maupun masyarakat di sekitarnya. Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang (UU) No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai entitas hukum yang didirikan oleh individu atau badan hukum koperasi. Sebagai institusi ekonomi, koperasi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan entitas ekonomi lainnya. Koperasi akan berhubungan dengan berbagai pihak terkait kondisi keuangan atau hasil kinerja koperasi (Purnamawati, 2020). Dalam koperasi, kekayaan anggotanya dipisahkan sebagai modal untuk menjalankan usaha yang bertujuan untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dalam berbagai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan tahun 2023, Koperasi dapat dikategorikan ke dalam lima kategori berbeda menurut kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi para anggotanya. Jenis-jenis tersebut antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa. Lembaga keuangan yang menerima simpanan dari nasabah dan memberikan pinjaman untuk berbagai tujuan. Koperasi adalah jenis organisasi khusus yang hanya berfokus pada penerimaan dana dari anggotanya dan menawarkan layanan pinjaman (Juswadi & Sumarna, 2023). Anggota yang menyimpan uang akan menerima imbalan atas simpanan mereka, sementara anggota yang meminjam akan dikenakan biaya atas layanan tersebut. Besaran

imbalan bagi penyimpan dan biaya bagi peminjam ditetapkan melalui pertemuan anggota.

Pentingnya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Indonesia terkait dengan kebutuhan kredit usaha para pelaku sektor informal yang tidak dapat dipenuhi oleh lembaga keuangan non-koperasi seperti bank umum, pegadaian, leasing, dan lainnya. Sektor tersebut mencari kredit usaha yang tidak besar namun mudah diakses, dan menjadi anggota KSP merupakan pilihan terbaik karena layanan KSP difokuskan pada mendukung kegiatan usaha dan rumah tangga anggota. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memainkan peran yang signifikan dalam menyediakan modal, dengan proporsi kredit modal kerja untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencapai 79,81% dari total kredit yang disalurkan (Juswadi & Sumarna, 2023).

Semakin maraknya koperasi simpan pinjam di Indonesia, semakin kuat pula persaingan antara koperasi untuk melakukan perencanaan terbaik terhadap manajemennya untuk dapat menguasai pangsa pasar (*market leader*) yang lebih luas. Salah satu cara yang dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya ekonomi yang dimiliki agar koperasi tetap bertahan dan dapat bersaing dengan baik. Kinerja yang baik dari sebuah koperasi dapat dikenali melalui indikator kesehatan atau keuangan koperasi (Juswadi & Sumarna, 2023).

Tingkat kesehatan koperasi di Indonesia terutama KSP diukur berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Permenkop UKM) Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi. Peraturan ini ditetapkan sebagai landasan untuk menganalisis kesehatan koperasi, terutama Koperasi Simpan Pinjam, dengan tujuan memberikan informasi

terperinci mengenai kondisi kesehatan dan pencapaian kinerja koperasi (Zahra & Mulawarman, 2019). Mengetahui kinerja keuangan dan manajemen koperasi, terutama Koperasi Simpan Pinjam (KSP), memiliki manfaat penting untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi koperasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan, terutama anggota koperasi, pengurus, dan pengawas (Alafia, dkk, 2023). Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengelolaan KSP yang kokoh, efektif, efisien, dan profesional, serta memberikan pelayanan optimal kepada anggota koperasi.

Terdapat empat aspek yang diukur dalam penilaian tingkat kesehatan koperasi, yakni aspek tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan; dan permodalan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Alafia, dkk (2023) terkait penilaian kesehatan KSP sesuai Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi di KSP Bakti Abadi bahwa pada Unsur Tata Kelola memperoleh skor 7,78 yang menunjukkan kinerja yang baik. Hasil ini mencerminkan keberhasilan pelaksanaan operasional kolaboratif KSP yang sejalan dengan cita-cita koperasi. Pengurus dan lembaga juga patuh terhadap aturan yang ditetapkan Menteri Koperasi dan UKM. Dari sisi Profil Risiko, KSP memperoleh skor sebesar 13,35 yang menunjukkan kondisi yang baik. Angka tersebut mencerminkan kemampuan KSP dalam menangani kegiatan operasional koperasi secara efektif dengan tetap mempertimbangkan risiko terkait pendanaan, operasional, kepatuhan, dan likuiditas. Dari sisi Kinerja Keuangan, KSP memperoleh skor sebesar 29,44 yang menunjukkan kondisi cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa KSP mempunyai kemampuan yang terbatas dalam mengelola aset dan uang secara efektif untuk menghasilkan SHU yang bersih,

serta kurang efisien dalam menjalankan tugas operasional. Terakhir pada aspek Permodalan mendapat skor 12,18 dengan predikat sehat yang artinya KSP mampu dalam mengelola modal untuk mencukupi kegiatan operasionalnya agar berjalan lancar.

Pada koperasi, penilaian kesehatan sesuai dengan yang tertuang pada Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi dapat dilakukan secara mandiri oleh koperasi itu sendiri ataupun oleh tim pengawas koperasi, sehingga sangat memungkinkan terdapat hasil-hasil penilaian yang tidak sesuai dengan kenyataan ataupun direkayasa.

Laporan keuangan menjadi sumber informasi kunci untuk mengetahui mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, laporan keuangan menyediakan data dan analisis yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan, kinerja operasional, dan tingkat keberlanjutan perusahaan. Dengan pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan, para pemegang kepentingan (*stakeholder*) dapat membuat keputusan yang informasional dan strategis terkait keanggotaan, investasi, dan pengembangan perusahaan (Ayu, dkk, 2021). Keputusan yang tepat dapat diambil berdasarkan pemahaman terhadap laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh suatu perusahaan ataupun organisasi atau lembaga keuangan besar, namun juga sangat dibutuhkan oleh lembaga keuangan yang tergolong kecil, salah satunya adalah koperasi. Laporan keuangan ini merupakan sarana untuk menentukan pengambilan keputusan yang tepat oleh koperasi serta untuk memberitahukan terkait kondisi perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mendapatkan pemahaman yang

komprehensif mengenai keadaan keuangan suatu koperasi melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, diperlukan proses analisis yang teliti.

Pada umumnya laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi mengenai situasi finansial sebuah perusahaan, yang pada akhirnya mencerminkan hasil kerja perusahaan dalam periode akuntansi tertentu (Sanjaya, 2018). Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi para pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan untuk mengambil keputusan bisnis. Para pemangku kepentingan dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk menilai performa keuangan perusahaan, membandingkannya dengan perusahaan sejenis, meramalkan perkembangan keuangan di masa depan, serta mengevaluasi risiko dan peluang investasi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dilengkapi dengan pengungkapan yang sesuai agar mudah dipahami dan tidak mengarah pada penafsiran yang keliru (Purnamawati & Hatane, 2020). Analisis laporan keuangan merupakan suatu model atau teknik yang digunakan untuk mengubah data dalam laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berharga, mendalam, dan akurat dengan menggunakan beragam teknik khusus (Sari & Hidayat, 2022). Analisis ini bertujuan untuk menguraikan dan menginterpretasikan indikasi-indikasi mengenai kondisi keuangan koperasi, terutama dalam konteks potensi masalah keuangan atau kemungkinan mengalami kesulitan finansial (*financial distress*).

Financial distress yang sering disebut sebagai krisis keuangan, merujuk pada kondisi ketika pendapatan yang diterima tidak mencukupi untuk melunasi utang yang sedang berlangsung (Sudrajat & Wijayanti (2019). Ketika sebuah perusahaan tidak lagi mampu mengatasi kewajiban finansial yang seharusnya

dibayar untuk menjalankan operasinya, maka perusahaan tersebut sedang menghadapi kondisi *financial distress*. Kondisi suatu koperasi mengalami *financial distress* apabila laba bersih pada koperasi berjumlah negatif selama beberapa tahun, tidak melakukan pembayaran dividen, memberhentikan tenaga kerja, ataupun koperasi tiba-tiba menghilang.

Dalam melakukan prediksi *financial distress* pada suatu perusahaan terdapat beberapa model yang umum digunakan. Model yang paling umum digunakan adalah model Altman. Model analisis ini berkaitan dengan penggunaan rasio-rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan hubungan matematis antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio, kita dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis mengenai kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan (Primasari, 2018). Model Altman Z-Score memiliki batasan dalam mengatasi perusahaan dengan karakteristik yang berbeda-beda. Untuk mengatasi batasan tersebut, penelitian sebelumnya telah mengusulkan penggunaan model alternatif, seperti Sringate, Grover, dan Zmijwski yang juga memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.

Prediksi *financial distress* tidak hanya dilakukan pada perusahaan-perusahaan milik pemerintah maupun swasta, namun perlu juga dilakukan pada lembaga non keuangan seperti koperasi. Hal ini dikarenakan perkembangan koperasi yang sangat pesat dan peranan koperasi yang cukup sentral dalam perekonomian Indonesia. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada laman www.bps.go.id tahun 2022 terdapat 130.354 koperasi yang aktif di Indonesia dan mencapai 40.000 lebih koperasi yang dinyatakan tidak

aktif. Diantara itu, Provinsi Bali menduduki posisi ke-6 menjadi provinsi dengan koperasi terbanyak mencapai 5.394 koperasi, 4.260 koperasi aktif dan 1.134 koperasi tidak aktif.

Meskipun peningkatan jumlah koperasi di Bali cukup baik dan signifikan, masih ada kasus-kasus penyelewengan yang terjadi di beberapa koperasi. Sebagai contoh, pada pertengahan tahun 2020, tepatnya pada bulan Juli, terjadi kasus di Kabupaten Jembrana di KSP Sedana Yoga yang melibatkan Ketua KSP tersebut. Berdasarkan laporan yang disampaikan dalam berita, terdakwa diduga terlibat dalam tindak pidana penipuan dan penggelapan sertifikat tanah senilai 185 juta rupiah, dengan dugaan tujuan untuk keuntungan pribadi (NusaBali, 2020).

Kabupaten Jembrana, yang terletak di Pulau Bali bagian barat, memiliki potensi untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Pulau Bali. Menurut data Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan, pada tahun 2023 tercatat terdapat 287 koperasi di Kabupaten Jembrana, namun berdasarkan informasi dari Diskopukm Provinsi Bali, sebanyak 66 koperasi dari jumlah tersebut dinyatakan tidak aktif (Dinas Koperasi, 2022). Menurut hasil wawancara Bersama Kepala Bidang Koperasi, Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Jembrana, Ibu Yuni pada 18 Desember 2023, salah satu penyebab utama ketidakaktifan koperasi-koperasi ini adalah masalah pengelolaan keuangan, yang mengakibatkan ketidakmampuannya dalam menghasilkan laba dan membayar anggota koperasi sehingga tidak dapat melaporkan keuangan dan menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Selain masalah tersebut, kasus korupsi atau penipuan juga merupakan penyebab lain di mana koperasi dinyatakan tidak aktif, seperti pada contoh KSP Sedana Yoga diatas.

Tabel 1.1
Jumlah Koperasi di Kabupaten Jembrana Tahun 2022

No	Kec.	Jumlah	Aktif	Tdk Aktif	Modal Sendiri (pada Rp 000)	Modal Luar (pada Rp 000)	Aset (pada Rp 000)	Sisa Hasil Usaha (pada Rp 000)
1	Pekutatan	6	5	1	2.754.908	7.464.732	10.219.640	250.343
2	Negara	12	12	-	6.129.537	17.450.735	23.580.272	518.677
3	Mendoyo	9	6	3	11.867.884	32.952.571	44.820.455	1.028.333
4	Melaya	3	2	1	20.752.329	57.868.038	78.620.367	1.797.353
5	Jembrana	9	7	2	44.259.566	123.200.808	167.460.374	3.845.049
Total		39	32	7	85.764.224	238.936.884	324.701.108	7.439.755

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Jembrana

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari total 287 koperasi yang ada di Kabupaten Jembrana, 39 diantaranya merupakan Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Menurut laporan dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Jembrana tahun 2023, sejumlah 7 KSP di Kabupaten Jembrana berstatus tidak aktif. Jumlah tersebut mengindikasikan adanya permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana. Tentu saja, permasalahan ini menjadi sangat serius dan memerlukan penanganan yang efektif dan cepat. Masalah kredit macet dan likuiditas koperasi semakin diperparah oleh dampak pandemi yang sempat terjadi 2020-2022 lalu, dan ini juga berkontribusi pada permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana. Selain itu, adanya Koperasi Simpan Pinjam yang tidak aktif juga

menunjukkan kurang adanya analisis prediksi *financial distress* untuk menganalisis lebih mendalam dan akurat laporan keuangan yang tersedia.

Kinerja keuangan memegang peran krusial dalam pengelolaan bisnis, terutama bagi manajemen yang bertanggung jawab langsung dalam mengelola Koperasi Simpan Pinjam. Kinerja keuangan yang kuat adalah landasan yang diperlukan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan bertujuan untuk menemukan kelemahan dan dapat menentukan kekuatan yang dapat diandalkan dalam kinerja keuangan sehingga dapat membuat keputusan kritis untuk perusahaan di masa depan (Purnamawati, dkk, 2022). Selain itu, kinerja keuangan yang baik juga memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi anggota koperasi dan masyarakat sekitarnya, dengan mengurangi risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat potensi kebangkrutan. Pentingnya kinerja keuangan ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang prediksi *financial distress*. Penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya, baik yang dilakukan secara internasional maupun nasional. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dan dengan mengembangkan model prediksi yang tepat, koperasi dapat mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan untuk menjaga kestabilan keuangan mereka dan menghindari risiko kebangkrutan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam mengelola Koperasi Simpan Pinjam dan memastikan kelangsungan operasional mereka.

Permasalahan yang lebih spesifik terkait penilaian kesehatan atau prediksi *financial distress* pada koperasi di Kabupaten Jember adalah belum dilakukan penilaian kesehatan pada seluruh koperasi. Hal ini diketahui berdasarkan hasil

wawancara bersama kepala Bidang Koperasi, Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Jembrana, Ibu Yuni pada 18 Desember 2023 yang menyebutkan bahwa pihak dinas belum melakukan penilaian kesehatan pada seluruh koperasi di Kabupaten Jembrana, karena adanya keterbatasan waktu dan dana. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut, sangat penting untuk dilakukan penilaian kesehatan koperasi di Kabupaten Jembrana berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi, kemudian penilalain *financial distress* koperasi menggunakan model Altman Z-Score, Springate, Grover, dan Zmijewski. Kemudian membandingkan penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dan penilalain *financial distress* koperasi menggunakan model Altman Z-Score, Springate, Grover, dan Zmijewski sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait kesehatan koperasi di Kabupaten Jembrana. Selain untuk mengetahui gambaran yang lebih komprehensif, perbandingan kedua jenis model ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil pengukuran diantara penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dan penilalain *financial distress* koperasi menggunakan model Altman Z-Score, Springate, Grover, dan Zmijewski sehingga pengukuran Kesehatan koperasi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Penelitian terkait penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi dan penilalain *financial distress* koperasi menggunakan model Altman Z-Score, Springate, Grover, dan Zmijewski dilakukan karena belum pernah ada penelitian sejenis. Pemilihan Kabupaten Jembrana sebagai lokasi penelitian khususnya pada Koperasi Simpan

Pinjam karena perkembangan koperasi di Kabupaten Jembrana yang termasuk cukup lambat terutama pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Perkembangan KSP ataupun koperasi secara *general* di Kabupaten Jembrana saat pandemi hingga pasca pandemi tahun 2020 hingga 2023 termasuk *stuck* atau tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Dari total 39 KSP yang terdapat di Kabupaten Jembrana pada tahun 2023, 7 diantaranya sudah dinyatakan tidak aktif karena sudah tidak melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebanyak lebih dari dua kali. Tidak adanya catatan ataupun laporan khusus terkait sebab dari ketidakaktifan KSP ini menimbulkan pertanyaan besar, sebab berdasarkan penuturan narasumber, Ibu Yuni, Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Jembrana tidak mau ikut campur terkait dengan ketidakaktifan koperasi ini. Narasumber dan tim berspekulasi kemungkinan besar penyebab koperasi ini kolaps karena adanya gagal bayar anggota serta kecurangan dari pengurus koperasi, namun karena tidak adanya penyelidikan lanjutan keterangan tersebut hanya menjadi asumsi. Selain itu, pemilihan KSP sebagai subjek penelitian karena KSP menjadi perhatian khusus pemerintah Kabupaten Jembrana sebab sebagian besar dari koperasi yang ada di Kabupaten Jembrana menjalannya usaha simpan pinjam, bahkan beberapa koperasi selain jenis KSP hanya mampu melakukan usaha simpan pinjam namun tidak mampu merubah anggaran dasarnya menjadi KSP karena masalah pengurusan izin yang memerlukan banyak biaya. Adanya peraturan terbaru terkait dengan usaha simpan pinjam koperasi yang diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi juga semakin menyulitkan perkembangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana, karena Sumber

Daya Manusia (SDM) yang mengelola koperasi belum siap atas regulasi yang berlaku serta kurangnya pendanaan yang dimiliki oleh koperasi untuk pengurusan izin tersebut.

Penelitian terkait penilaian Kesehatan koperasi berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi masih jarang dilakukan. Penelitian Alafia, dkk (2023) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP Bhakti Abadi Malang tahun buku 2022 berada dalam kategori cukup sehat dengan rata-rata mendapatkan skor 82,435 dengan rincian : aspek tata kelola dengan rata-rata mendapat skor 27,78 dan berada pada kategori sehat, aspek profil risiko dengan rata-rata mendapat skor 13,035 dan berada dalam kategori sehat, aspek kinerja keuangan dengan rata-rata mendapat skor 29,44 dan berada dalam kategori cukup sehat, serta aspek permodalan dengan rata-rata mendapat skor 12,18 dan berada dalam kategori sehat. Penelitian ini akan memfokuskan pada aspek kinerja keuangan yang merupakan permasalahan inti koperasi di Kabupaten Jember.

Penelitian Wahyuni & Rubiyah (2021) menunjukkan model Altman Z-Score terdapat 7 dari 15 sampel perusahaan perkebunan mengalami kondisi *financial distress*. Yang berarti model Altman Z-Score dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dengan baik. Model Springate terdapat 12 dari 15 sampel perusahaan perkebunan mengalami kondisi *financial distress*, yang berarti model Springate dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dengan baik. Model Zmijewski terdapat 3 dari 15 sampel perusahaan perkebunan mengalami kondisi *financial distress*. Yang berarti model Zmijewski dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dengan baik. Model Grover terdapat 3 dari 15 sampel perusahaan perkebunan mengalami kondisi

financial distress, yang berarti model Grover dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dengan baik. Model yang paling sesuai dan akurat dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan adalah model Altman Z-Score dengan tingkat akurasi tertinggi sebesar 76,00%, selanjutnya yang kedua model Zmijewski dengan tingkat sebesar 70,67% dan yang terakhir model Springate dan Grover dengan tingkat akurasi yang sama yaitu sebesar 69,33%.

Penelitian Kason, dkk (2020) menunjukkan untuk memperkirakan *finansial distress* bisa menggunakan model Grover Score, Springate Score dan Altman Z Score karena berpengaruh secara signifikan dan simultan dapat menjelaskan kondisi kritis perusahaan. Dari perbandingan ketiga model tersebut bisa ditarik kesimpulan yaitu Model Springate Score adalah model yang paling sesuai dan terbaik dalam memperkirakan *financial distress* dengan tingkat akurasi sebesar 85,71% pada perusahaan pertambangan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian Alafia, dkk (2023) tentang penilaian kesehatan KSP Pinjam Bhakti Abadi sesuai Peraturan Menteri Koperasi & UKM Nomor 09 Tahun 2020. Peneliti mengubah model penelitian ini dengan membandingkan penilaian kesehatan KSP Pinjam Bhakti Abadi sesuai Peraturan Menteri Koperasi & UKM Nomor 09 Tahun 2020 dengan penilalain *financial distress* koperasi menggunakan model Altman Z-Score, Springate, Grover, dan Zmijewski. Penelitian ini memiliki perbedaan lokasi dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dilakukan pada KSP Pinjam Bhakti Abadi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada KSP Di Kabupaten Jembrana. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Komparasi Penilaian**

Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana Berlandaskan Peraturan Menteri Koperasi & UKM Nomor 09 Tahun 2020 dengan Model Prediksi *Financial Distress*”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya permasalahan yang terjadi pada koperasi hingga saat ini, terutama masalah kecurangan (*fraud*), gagal bayar, SDM, likuiditas, maupun kredit macet yang menyebabkan banyak koperasi mengalami *financial distress*.
2. Meningkatnya Koperasi Simpan Pinjam yang tidak aktif di Kabupaten Jembrana pada tahun 2021 hingga 2023.
3. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Jembrana belum melakukan penilaian kesehatan pada seluruh koperasi di Kabupaten Jembrana karena keterbatasan sumber daya.
4. Belum ada penelitian yang membandingkan penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi dan penilalain *financial distress* koperasi menggunakan model prediksi *financial distress* (Altman Z-Score, Springate, Grover, dan Zmijewski).

1.3 Pembatasan Masalah

Pada studi ini, peneliti mempertegas fokus studi dengan membatasi cakupan masalah, sehingga studi bisa lebih terarah juga tidak menyimpang dari inti

permasalahan. Guna itu, peneliti menetapkan batasan masalah dengan memfokuskan analisa pada perbandingan penilaian kesehatan koperasi berlandaskan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 9 Tahun 2020 perihal Pengawasan Koperasi, serta evaluasi risiko keuangan koperasi memakai model Prediksi *Financial Distress*.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti pilih, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan penilaian kesehatan KSP di Kabupaten Jemberna berdasarkan aspek kinerja keuangan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dan model Altman Z-Score?
2. Apakah terdapat perbedaan penilaian kesehatan KSP di Kabupaten Jemberna berdasarkan aspek kinerja keuangan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dan model Springate?
3. Apakah terdapat perbedaan penilaian kesehatan KSP di Kabupaten Jemberna berdasarkan aspek kinerja keuangan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dan model Grover?
4. Apakah terdapat perbedaan penilaian kesehatan KSP di Kabupaten Jemberna berdasarkan aspek kinerja keuangan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dan model Zmijewski?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai, antara lain:

1. Untuk mengetahui perbedaan penilaian kesehatan KSP di Kabupaten Jemberana berdasarkan aspek kinerja keuangan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dan model Altman Z-Score.
2. Untuk mengetahui perbedaan penilaian kesehatan KSP di Kabupaten Jemberana berdasarkan aspek kinerja keuangan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dan model Springate.
3. Untuk mengetahui perbedaan penilaian kesehatan KSP di Kabupaten Jemberana berdasarkan aspek kinerja keuangan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dan model Grover.
4. Untuk mengetahui perbedaan penilaian kesehatan KSP di Kabupaten Jemberana berdasarkan aspek kinerja keuangan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dan model Zmijewski.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan sebagai kesempatan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori akuntansi yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan, khususnya mengenai penilaian kesehatan koperasi. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak lain dalam menyusun penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan masukan untuk Koperasi Simpan Pinjam dapat melakukan analisis prediksi *financial distress* sehingga mampu mengetahui lebih awal kondisi keuangan koperasi dan dapat mencegah kemungkinan buruk yang akan terjadi kedepannya. Selain itu dapat mengetahui perbandingan penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dan model Altman Z-Score, Springate, Grover, dan Zmijewski.

b. Bagi Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Jembrana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengetahui perbandingan penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dan model Altman Z-Score, Springate, Grover, dan Zmijewski. Sehingga Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Jembrana dapat melakukan penilaian kesehatan koperasi dengan lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan kepustakaan dan serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terkait dengan permasalahan yang sama, yaitu mengenai analisis penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dan model Altman Z-Score, Springate, Grover, dan Zmijewski.